

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Koentjaraningrat(1980:43). Kebudayaan adalah keseluruhan dari kelakuan dan hasil kelakuan manusia yang diatur oleh tata kelakuan yang harus didapatnya dengan belajar dan semuanya tersusun dalam kehidupan masyarakat. Kebudayaan itu, wujud dan isinya kompleks berupa ide, gagasan, nilai-nilai, norma, peraturan dan sebagainya. Dengan unsur kebudayaan yang universal ialah sistem religi dan upacara keagamaan, sistem organisasi kemasyarakatan, sistem apengetahuan, bahasa dan kesenian.

Selanjutnya dalam Kamus Bahasa Indonesia(2011:59).istilah kebudayaan memiliki arti hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat).Keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakan untuk memahami lingkungan serta menjadi pedoman tingkah laku.

Dari pendapat para ahli di atas dapat penulis simpulkan bahwa kebudayaan merupakan perwujudan upaya manusia menanggapi lingkungan dan sejarah yang selalu berkembang. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan sistem dan proses hasil usaha manusia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik, yang meliputi segala aspek kehidupannya. Kebudayaan adalah seluruh sisem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan masyarakat yang dijadikan miliknya.

C. Kluckhohn ( 1953: hlm. 507-523 ). Unsur – unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa didunia berjumlah tujuh buah, yang dapat disebut isi pokok dari setiap kebudayaan yaitu 1) Bahasa, 2) Sistem pengetahuan, 3) Organisasi sosial, 4) Sistem peralatan hidup teknologi, 5) Sistem mata pencarian hidup, 6) Sistem religi, 7) kesenian

Seni adalah salah satu pendukung suatu kebudayaan yang selanjutnya juga merupakan ekspresi dari proses kebudayaan manusia itu sendiri. Bagi manusia kesenian memiliki dua dimensi, yaitu dimensi budaya dan dimensi fungsional. Pada dimensi budaya, seni dapat diartikan sebagai penopang dari eksistensi di mana budaya itu berada. Misalnya seni zapin adalah penopang dari kebudayaan masyarakat pesisir khususnya Siak dan Bengkalis. Sedangkan pada dimensi fungsional, seni dapat berfungsi sebagai hiburan. Misalnya seni musik zapin pada penyambutan tamu di masyarakat Riau. Intinya, seni menjadi begitu penting di dalam kehidupan manusia.

Hal lain yang perlu dicermati adalah pesatnya pertumbuhan dan perkembangan seni musik di daerah Riau. Realitas ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan seperti Parade Musik Daerah yang ditaja oleh Dinas Pariwisata dan Dewan Kesenian Riau. Jumlah peminat dari kegiatan ini tidak terbatas dari aspek usia baik itu pelakunya maupun penikmat dari seni musik itu sendiri. Untuk itu perlu adanya sebuah wadah yang mampu menampung kreatifitas agar terarah pada hal-hal yang positif dan tidak terjerumus ke hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya.

Kreatifitas yang dimiliki remaja pada umumnya tidak hanya terlihat pada segi kognitif seperti prestasi-prestasi di bidang ilmu pengetahuan alam dan terapan, tapi juga pada segi afektif yang sangat erat dengan optimalisasi penggunaan otak kanan, contohnya kegiatan-kegiatan seni. Adanya wadah yang memadai dengan fasilitas yang lengkap, akan dapat meningkatkan kemampuan dan bakat serta mendorong minat masyarakat terutama para remaja dalam bidang seni dan budaya.

Pendapat Koentjaraningrat tersebut menyatakan bahwa, kesenian merupakan cabang dari kebudayaan dan memiliki bentuk yang beraneka ragam, maka untuk mewujudkan salah satu diantaranya adalah dengan mengenal, mengagumi, dan menghargai suatu kesenian yang telah ada di daerah.

Selanjutnya UU. Hamidy (1981:11). Mengatakan bahwa, kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, dalam tahap pembangunan mendapat perhatian yang cukup besar, seperti drama, tari, musik, dan kesenian lainnya

.Kesenian daerah merupakan salah satu gambaran terhadap bentuk kepribadian dari masyarakat daerah tertentu. Sehingga kesenian tersebut memiliki ciri khas tersendiri antara satu dengan yang lainnya. Para seniman juga banyak membuat karya seni musik atau tari yang dikreasikannya, sehingga dihasilkan karya seni baru yang ada pada sanggar-sanggar para seniman itu sendiri.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik meneliti salah satu karya yang ada di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau tepatnya di KSSM(Kumpulan Seni Seri Melayu ) yaitu musik pengiring tari "*Hari Langsung*" ditinjau dari segi bentuk, dan elemen-elemen musik yang terkandung dalam musik

pengiring tari “*Hari Langsung*”, dengan judul penelitian “*Musik Pengiring Tari Hari Langsung komposer wahyudi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau*”. Penulis melakukan penelitian pada karya ini dengan alasan selain karya ini belum pernah diteliti, karya ini merupakan hasil dari pengembangan kesenian tradisi yang dikemas ke dalam bentuk baru dan lebih menariknya lagi musik ini dibuat berdasarkan gerakan tarian, dimana langkah dan pijakan musik ini tetap memakai musik tradisi yang ada, seperti musik kompang berarak, dimana pola kompang berarak ini sangat utuh lengkap dengan shalawat nabi yang dilantunkan penabuh kompang tersebut, kemudian di masukkan kedalam musik pengiring tari ini tanpa ada iringan musik lainnya dan begitu juga musik gendang tetawak. Musik ini mendapatkan predikat 3 musik terbaik Se-Provinsi, dan 5 Musik Terbaik Se-Nusantara pada event Parade Tari Nusantara 2017 yang diselenggarakan di Taman Mini Indonesia Indah.

Dalam Adat, kebiasaan perkawinan masyarakat melayu Riau khususnya Pekanbaru, pengantin laki-laki akan diantar atau disandingkan kerumah pihak pengantin wanita yang disebut dengan istilah “*Hari Langsung*”. Proses mengantar pengantin laki-laki ini memiliki beberapa tahapan adat kebiasaan, dimana saat berarak atau berjalan ketempat pengantin wanita diiringi dengan tabuhan kompang, kemudian disambut dengan silat penganting, proses palang pintu, barulah keduanya duduk diatas pelamin.

Menurut hasil wawancara awal dengan Wahyudi sebagai Komposer musik pengiring tari “*Hari Langsung*” mengatakan bahwa:

Musik ini dibuat berdasarkan gerakan tarian, dimana langkah dan pijakan musik ini tetap memakai musik tradisi yang ada, seperti pola musik

kompang berarak dan pola gendang tetawak, dengan demikian pemusik menyesuaikan musik dengan gerakan-gerakan tarian. Sehingga tari dan musik tersebut dapat menyatu. Musik ini dibuat khusus untuk mengiringi tari "*Hari Langsung*" saja. Akan tetapi ada beberapa bagian tema yang terdapat didalam musik ini juga pernah ditampilkan tanpa adanya tari tersebut (Wawancara 19 Januari 2018).

Musik yang digunakan dalam tari "*Hari Langsung*" adalah musik garapan yang dibuat memang khusus untuk mengiringi tarian ini. Alat musik yang digunakan adalah melodi dan perkusi, yang melodinya terdiri dari : (1) Gambus, (2) Biola, (3) Akordion, (4) Naviri. Dan alat musik perkusi terdiri dari : (1) Tambur, (2) Kompang, (3) Gong, (4) Gendang panjang, (5) Rapai,

"Pada pertunjukan Tari "*Hari Langsung*", diiringi dengan beberapa alat musik yaitu : Gambus, biola, akordion, naviri, tambur, kompang, gong, gendang panjang. *Hari Langsung* adalah musik yang berfungsi khusus untuk mengiringi tari *Hari Langsung* saja. Musik ini belum pernah dipertunjukkan tanpa adanya tari, karena keduanya saling berkaitan. Dilihat dari segi musiknya, musik dalam Tari *Hari Langsung* adalah musik yang dimainkan khusus untuk mengiringi Tari *Hari Langsung*. Dalam musik ini menggunakan instrumen musik melodis dan perkusi. Musik tari *Hari Langsung* ini juga memiliki unsur-unsur musik seperti musik pada umumnya."

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam seni tari memiliki elemen-elemen penting yang tidak dapat dipisahkan, salah satu elemen penting tersebut adalah musik. Sedangkan musik itu sendiri juga memiliki beberapa elemen dasar pembentuknya. Berangkat dari permasalahan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa musik dan elemen-elemen di dalamnya memiliki peranan penting dalam Musik Tari "*Hari Langsung*".

Elemen-elemen musik tersebut dapat diartikan sebagai bagian-bagian membentuk musik itu sendiri. Defenisi elemen-elemen musik ini dapat diperjelas berdasarkan hal-hal sebagai berikut: (i) ritme yaitu variasi durasi/panjang

pendeknya nada yang berbeda, (ii) Melodi yaitu susunan nada dengan interval berbeda-beda dan nilai ketukannya sehingga menjadi kalimat lagu, (iii) Harmoni adalah hubungan/relasi antara nada yang satu dengan nada yang lain. (iv) Timbre yaitu kualitas suara yang dihasilkan maupun kualitas bunyi, (v) Tempo yaitu ukuran kecepatan (cepat/lambat) permainan musik, (vi) Dinamik yaitu power/kekuatan penyusunan level sebuah lagu melalui tingkat keras atau lembutnya nada.

Jelia Megawai Heru (2016:11), juga mengatakan musik sangat berkaitan erat dengan mimik, bahasa tubuh (human gesture) dan gerakan-gerakan seperti: menari dalam tarian tersebut baik suasana sedih, gembira, tegang, ataupun marah, berbasis, melompat, bahasa tubuh dan gerak.

Soedarsono (1997:46), mengatakan bahwa elemen dasar tari adalah gerak dan ritme, maka elemen dasar dari musik adalah nada, ritme, dan melodi. Sejak zaman prasejarah sampai sekarang dapat dikatakan dimana ada tari disitu pasti ada musik, musik dalam tari bukan hanya sekedar pengiring, tetapi musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan, musik dapat memberikan suatu irama yang selaras sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dan dapat juga memberikan gambaran dalam ekspresi suatu gerak.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat kita lihat betapa pentingnya musik pengiring dalam tari "*Hari Langsung*". Musik dan elemen-elemen di dalamnya tersebut dapat menyatu dengan tari serta berkaitan satu sama lain sehingga terciptalah sebuah kesenian yang memiliki nilai. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai elemen-elemen musik yang

terdapat dalam musik pengiring tari “*Hari Langsung*”. Menurut pengetahuan penulis, musik pengiring dalam tari “*Hari Langsung*” belum pernah diteliti. Penulis bermaksud untuk mendeskripsikan dan mendokumentasikan musik pengiring tari tersebut kedalam bentuk penulisan Ilmiah, dengan mengangkat objek penelitian yang berjudul : “Musik Pengiring Tari “*Hari Langsung*” komposer Wahyudi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah elemen-elemen musik yang terdapat dalam musik pengiring Tari “*Hari Langsung*” komposer wahyudi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, sedangkan secara khusus penelitian ini tujuannya adalah : Untuk mengetahui apa saja elemen-elemen musik yang terdapat dalam musik pengiring Tari “*Hari Langsung*” komposer wahyudi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca baik dikalangan pelajar maupun umum tentang Musik Pengiring Tari “*Hari Langsung*” komposer Wahyudi di Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Bagi Program Studi Sendratasik yaitu sebagai kajian akademik, khususnya di lembaga pendidikan seni budaya.
3. Bagi mahasiswa sendratasik penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan penulis skripsi dan menjadi ide baik di dalam menggarap musik maupun dalam menggarap sebuah tarian.
4. Bagi masyarakat, memperkenalkan kepada masyarakat luas secara langsung tentang Musik dalam Musik Pengiring Tari “*Hari Langsung*”.
5. Untuk seniman penelitian ini diharapkan dapat memberi ide untuk garapan musik.